



## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Terhadap Ketepatan Kunjungan Antenatal Care Di RSU Bahagia Makassar

Sri Resky Mustafa <sup>1</sup>, Nur Ismi Wahyuni <sup>2</sup>, Angelia Rizki Pelealu <sup>3</sup>

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Graha Edukasi Makassar, Indonesia.

<sup>2</sup> Dosen Program Studi D4 Kebidanan STIKES Graha Edukasi Makassar, Indonesia.

<sup>3</sup> Mahasiswa Program Studi D4 Kebidanan STIKES Graha Edukasi Makassar, Indonesia.

### INFORMASI

Korespondensi:  
[srireskymustafa93@gmail.com](mailto:srireskymustafa93@gmail.com)



### ABSTRACT

*Objective: to identify the factors associated with the accuracy of ANC visits*

*Methods: The type of research used in this study is a quantitative survey method with a Cross Sectional approach that uses a total sampling technique of 37 respondents. Data was collected using a questionnaire. The test used was chi-square with a significance level of = 0.05. This research was conducted at the Bahagia Makassar General Hospital for 2 weeks.*

*Results: There was no relationship between mother's knowledge and the accuracy of ANC visits ( $p=0.63$ ), but there was a relationship with mother's attitude ( $p=0.01$ ), husband's support ( $p=0.05$ ) at Happy Hospital Makassar.*

*Conclusion: The results of this study can increase knowledge and awareness for pregnant women about the importance of antenatal care for mothers and their unborn babies.*

### Keywords:

ANC, Knowledge, Attitude, Husband's Support

## PENDAHULUAN

*Antenatal Care* (ANC) merupakan suatu pelayanan yang diberikan oleh perawat kepada wanita selama hamil, misalnya dengan pemantauan kesehatan secara fisik, psikologis, termasuk pertumbuhan dan perkembangan janin serta mempersiapkan proses persalinan dan kelahiran supaya ibu siap menghadapi peran baru sebagai orang tua (Wagiyo & Putrono, 2016). Tujuan dari pelayanan *antenatal care* adalah memantau kehamilan untuk memastikan kesehatan umum ibu dan tumbuh kembang janin, mencegah secara dini adanya ketidak normalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama masa kehamilan, memberikan pendidikan kesehatan serta mempersiapkan ibu untuk persalinan cukup bulan, melahirkan dengan selamat (ibu maupun bayinya), dengan trauma seminimal mungkin (Rukiah *et al*, 2013).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan suatu negara. Setiap hari, sekitar 830 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan. 99% dari semua kematian ibu terjadi di negara berkembang. Sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari (WHO, 2018).

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian (Kemenkes, 2020). Sedangkan AKI di provinsi di Sulawesi Selatan berdasarkan Rekapitulasi Data Kabupaten menunjukkan jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020 sebanyak 133 kasus dan mengalami penurunan sebanyak 11 kasus dari tahun sebelumnya tahun 2019 = 144 kasus (Dinkes Sul-Sel, 2020). Sehingga untuk mengurangi jumlah AKI tersebut petugas kesehatan sebaiknya selalu menyarankan agar ibu hamil rutin memeriksakan kehamilannya melalui kunjungan ANC (Saifuddin, 2014).

Ibu hamil harus rutin memeriksakan kehamilannya ke bidan atau dokter, dengan ketentuan minimal 4 kali kunjungan sesuai kriteria yaitu minimal 1 kali pada masa kehamilan trimester 1, 1 kali pada trimester 2, dan 2 kali pada trimester 3 (Kemenkes, 2018). Dampak dari ibu yang tidak sesuai melakukan pemeriksaan sesuai anjuran bidan, maka resiko tidak

dapat dideteksi secara dini dan rujukan pun terlambat dilakukan, sehingga ibu dan bayi tidak dapat ditangani secara maksimal (Mufdilah, 2009).

Secara nasional target pelayanan kunjungan *Antenatal* sudah sesuai Standard Pelayanan Minimal (SPM) yaitu 95% pada tahun 2018. Yang menjadi masalah yaitu kurangnya pencapaian dari target yang ditentukan. Kunjungan pertama (K1) di Indonesia tahun 2018 yaitu target K1 sebesar 95% tetapi pencapaiannya 86,0% dan cakupan pelayanan *Antenatal* empat kali kunjungan (K4) dengan target K4 sebesar 95%, tetapi pencapaiannya sebesar 74,1%, sedangkan cakupan pelayanan kunjungan antenatal pertama K1 di Sulawesi Selatan 2018 yaitu target 97% tetapi pencapaiannya 79,5%, target K4 di Sulawesi Selatan sebesar 97% tetapi pencapaiannya 61,3%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar tahun 2019, cakupan K1 di Kota Makassar sebesar 97,14% dan cakupan K4 sebesar 92,71%.

Mengingat pentingnya kebiasaan memeriksakan kehamilan secara rutin setidaknya-tidaknya sesuai target nasional, oleh karena itu perlu ditelaah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku ibu hamil terhadap ketepatan *antenatal care*. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut akan lebih mudah menentukan cara mengintervensi agar masyarakat lebih rutin melakukan kunjungan *antenatal care*. Menurut teori Green terdapat faktor *predisposisi* (umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan sikap ibu hamil), faktor pemungkin (sarana dan prasarana, transport, penghasilan keluarga, jarak dan fasilitas kesehatan) dan faktor penguat (Sikap dan perilaku petugas kesehatan, tokoh agama dan tokoh masyarakat) yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang termasuk mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC (Notoatmodjo S., 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Oktober 2021 di Rumah Sakit Umum Bahagia Makassar didapatkan data bahwa tercatat mulai dari Januari 2021 sampai September 2021 dari 1.138 orang ibu hamil terdapat 1.091 orang (95,8%) yang melakukan kunjungan ANC yakni K1 708 orang (64,8%), K2 246 orang (22,5%), K3 100 orang (9,1%), dan K4 37 orang (3,3%).

## METODE

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif survey dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di RSU

Bahagia Kota Makassar Ruang ANC pada tanggal 22 November – 4 Desember 2021. Adapun Populasi yang diteliti ada wanita hamil yang usia kandungannya 28-40 minggu (trimester III) di RSUD Bahagia Makassar total jumlah 37 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *total sampling*. Adapun kriteria inklusi sampel yang digunakan adalah Ibu hamil trimester III dan tercatat rutin melakukan pemeriksaan di RSUD Bahagia Makassar; bersedia menjadi responden penelitian dan memiliki buku KIA. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah diuji validitas oleh (Pattipeilohy, 2018). Analisis yg digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariate. Analisis bivariat pada penelitian ini adalah menggunakan uji Chi-Square. Variabel bebas dikatakan mempunyai hubungan dengan variabel terikat jika memiliki nilai  $\rho < \alpha$  (0,05).

**HASIL**

**1. Analisa Univariat**

**a. Karakteristik Responden**

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di RSUD Bahagia Makassar**

| No | Karakteristik Responden | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|----|-------------------------|---------------|----------------|
| 1  | Umur                    |               |                |
|    | <20 Tahun               | 2             | 5.4            |
|    | 20-30 Tahun             | 33            | 89.2           |
|    | >35 Tahun               | 2             | 5.4            |
|    | Total                   | 37            | 100.0          |
| 2  | Pendidikan              |               |                |
|    | SD                      | 6             | 16.2           |
|    | SLTP                    | 7             | 18.9           |
|    | SLTA                    | 12            | 32.4           |
|    | Perguruan Tinggi        | 12            | 32.4           |
|    | Total                   | 37            | 100.0          |
| 3  | Paritas                 |               |                |
|    | Primigravida            | 12            | 32.4           |
|    | Multigravida            | 25            | 67.6           |
|    | Total                   | 37            | 100.0          |

Berdasarkan **Tabel 1** menunjukkan bahwa dari 37 orang yang dijadikan sebagai sampel, sebagian besar responden (89,2%) dalam penelitian ini merupakan ibu hamil trimester III yang berusia 20-30 tahun sebanyak 33 responden. Tingkat pendidikan responden (32.4%) SLTA dan Perguruan tinggi memiliki jumlah yang sama yaitu masing-masing 12

responden dan memiliki Multigravida sebanyak 25 responden (67.6%).

**b. Data faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap ketepatan kunjungan Antenatal care di RSUD Bahagia Makassar tahun 2021**

**Tabel 2. Data Hasil Penelitian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu terhadap Ketepatan Kunjungan Antenatal care di RSUD Bahagia Makassar Tahun 2021**

| No | Variabel                | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|----|-------------------------|---------------|----------------|
| 1  | Ketepatan Kunjungan ANC |               |                |
|    | Tepat                   | 27            | 73,0           |
|    | Tidak tepat             | 10            | 27,0           |
| 2  | Tingkat Pengetahuan     |               |                |
|    | Tinggi                  | 26            | 70,3           |
|    | Rendah                  | 11            | 29,7           |
| 3  | Sikap Ibu               |               |                |
|    | Positif                 | 21            | 56,8           |
|    | Negatif                 | 16            | 43,2           |
| 4  | Dukungan Suami          |               |                |
|    | Mendukung               | 24            | 64,9           |
|    | Tidak Mendukung         | 13            | 35,1           |

Berdasarkan **Tabel 2.** bahwa dari responden sebanyak 37 ibu hamil trimester III yang pernah memeriksakan kehamilan di RSUD Bahagia Makassar mayoritas melakukan kunjungan ANC tepat waktu yaitu 27 responden (73,0%), memiliki pengetahuan tentang ANC dalam kategori tinggi sebanyak 26 responden (70,3%), memiliki sikap yang positif tentang pelayanan ANC sebanyak 21 responden (56,8%), dan mendapatkan dukungan suami sebanyak 24 responden (64,9%).

**1. Analisis Bivariat**

Berdasarkan **Tabel 3.** dapat dilihat bahwa dari 26 ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi, terdapat 19 ibu (51,35%) yang melakukan kunjungan ANC tepat waktu, sedangkan dari 11 ibu yang berpengetahuan rendah, terdapat 8 ibu (21,62%) yang melakukan kunjungan ANC tepat waktu. Berdasarkan hasil analisis *Chi-Square* diperoleh nilai  $p = 0,63$  lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap ketepatan kunjungan antenatal care.

**a. Tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan ketepatan kunjungan ANC**

**Tabel 3. Data Hasil Uji Bivariat Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami dengan Ketepatan Kunjungan ANC**

| Kategori                   | Ketepatan Kunjungan ANC |       |             |       | Total |     | P    |
|----------------------------|-------------------------|-------|-------------|-------|-------|-----|------|
|                            | Tepat                   |       | Tidak Tepat |       | Σ     | %   |      |
|                            | F                       | %     | F           | %     |       |     |      |
| <b>Tingkat Pengetahuan</b> |                         |       |             |       |       |     |      |
| 1. Tinggi                  | 19                      | 51,35 | 7           | 18,92 | 26    | 100 | 0,63 |
| 2. Rendah                  | 8                       | 21,62 | 3           | 8,11  | 11    |     |      |
| <b>Sikap</b>               |                         |       |             |       |       |     |      |
| 1. Positif                 | 12                      | 32,43 | 9           | 24,32 | 21    | 100 | 0,01 |
| 2. Negatif                 | 15                      | 40,54 | 1           | 2,70  | 16    |     |      |
| <b>Dukungan Suami</b>      |                         |       |             |       |       |     |      |
| 1. Mendukung               | 15                      | 40,54 | 9           | 24,32 | 24    | 100 | 0,05 |
| 2. Tidak Mendukung         | 12                      | 32,43 | 1           | 2,70  | 13    |     |      |

Hasil analisis Sikap terhadap ketepatan Kunjungan ANC dapat dilihat bahwa dari 16 ibu yang memiliki sikap negatif terdapat 15 ibu (40,54%) yang melakukan kunjungan ANC tepat waktu, dan dari 21 ibu yang memiliki sikap positif terdapat 12 (32,43%) ibu yang melakukan kunjungan ANC tepat waktu. Berdasarkan hasil analisis *Chi-Square* diperoleh nilai  $p=0,01$  lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian ada hubungan antara sikap ibu dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap ketepatan kunjungan antenatal care.

Hasil analisis Dukungan Suami terhadap Ketepatan kunjungan ANC diketahui bahwa dari 24 ibu yang mendapat dukungan suami terdapat 15 ibu (40,54%) yang melakukan kunjungan ANC tepat waktu. Sedangkan dari 13 ibu yang tidak mendapat dukungan suami ada 12 (32,43%) ibu yang melakukan kunjungan ANC tepat waktu. Berdasarkan hasil *Chi-Square* diperoleh nilai  $p=0,05$  sama dengan  $\alpha=0,05$  ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian ada hubungan dukungan suami dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap ketepatan kunjungan *antenatal care*.

**PEMBAHASAN**

**1. Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan kunjungan ANC**

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi atau yang melatarbelakangi (*predisposing factor*) perubahan perilaku yang memberikan pemikiran rasional atau motivasi terhadap suatu kegiatan, juga sebagai faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan dari 26 ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi, terdapat 19 ibu (51,35%) yang melakukan kunjungan ANC tepat waktu. Kemudian berdasarkan hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan kunjungan ANC menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai  $p = 0,63$  lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  hal menunjukkan, tidak ditemukannya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan kunjungan ANC.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al* (2021) sejalan dengan hasil penelitian ini dimana nilai  $p= 0,95 > \alpha= 0,05$  yang menunjukkan, tidak ditemukannya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan kunjungan ANC. Hal tersebut dipengaruhi oleh perilaku yang ditunjukkan tidak sejalan dengan yang diharapkan karena pendidikan yang baik tidak menjadi suatu jaminan akan teratur melakukan kunjungan ANC sesuai standar yang ada.

Ditemukan juga hasil analisis ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria (2018) yang menyatakan ditemukan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan kunjungan ANC dimana nilai  $p= 0,02 < \alpha= 0,5$ . kemudian penelitian yang dilakukan di Puskesmas Batangtoru tahun 2020 juga menyatakan ditemukan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan kunjungan ANC dimana nilai  $p = 0,002 < \alpha = 0,05$  (Hasibuan and N.

Batubara, 2021).

## 2. Hubungan antara Sikap Ibu dengan ketepatan kunjungan ANC

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap juga merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan juga merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap juga dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal salah satunya adalah pengalaman tentang apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus (Notoatmodjo S. , 2010).

Terbentuknya sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan itu sendiri dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu. Untuk meningkatkan sikap positif ibu terhadap pentingnya *Antenatal care* dapat melalui penyuluhan kesehatan, pendekatan terhadap tokoh masyarakat, organisasi keagamaan (pengajian, majelis Taklim, dll). Dengan terbentuknya sikap yang positif terhadap pentingnya ANC ibu hamil dapat melakukan pemeriksaan kehamilan pada tenaga kesehatan sehingga dapat memantau kondisi ibu dan janin, sehingga cakupan K1 dan K4 tercapai sesuai target (Fasiha, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan dari 16 ibu yang memiliki sikap negatif terdapat 15 ibu (40,54%) yang melakukan kunjungan ANC tepat waktu, dan dari 21 ibu yang memiliki sikap positif terdapat 12 (32,43%) ibu yang melakukan kunjungan ANC tepat waktu. Kemudian berdasarkan hasil analisis *Chi-Square* diperoleh nilai  $p=0,01 < \alpha=0,05$  dengan demikian hal ini menunjukkan ada hubungan antara sikap ibu dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap ketepatan kunjungan antenatal care. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pattipeilohy, 2018) di Puskesmas Rekas Kabupaten Manggarai Barat yang menyatakan bahwa ada hubungan sikap dengan ketepatan kunjungan ANC yang dibuktikan dengan nilai  $p(0,002) > \alpha(0,05)$ .

## 3. Hubungan antara Dukungan Suami dengan ketepatan kunjungan ANC

Dukungan suami merupakan bentuk sikap, tindakan dan penerimaan suami terhadap kondisi istri yang memerlukan pemeriksaan ANC secara tepat untuk mengetahui kondisi kehamilannya. Bentuk-bentuk dukungan suami yang dapat diberikan diantaranya

adalah dukungan informasi yang meliputi pemberian nasihat, pengarahan, ide-ide atau informasi lain yang dibutuhkan terkait dengan pemeriksaan ANC secara tepat. Kemudian ada bentuk dukungan penghargaan dengan memberikan pengakuan dan perhatian terhadap kondisi kehamilan istri. Selanjutnya ada dukungan secara instrumental, yang dapat dilakukan melalui mengantar istri periksa dan membiayai pemeriksaan ANC. Selain itu diperlukan juga dukungan secara emosional, yang dilakukan melalui memperhatikan, mendengarkan keluhan, bersimpati dan berempati terhadap kondisi istri (Setiadi, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan dari 24 ibu yang mendapat dukungan suami terdapat 15 ibu (40,54%) yang melakukan kunjungan ANC tepat waktu. Sedangkan dari 13 ibu yang tidak mendapat dukungan suami ada 12 (32,43%) ibu yang melakukan kunjungan ANC tepat waktu. Berdasarkan hasil *Chi-Square* diperoleh nilai  $p=0,05$  sama dengan  $\alpha=0,05$  dengan demikian hal ini menunjukkan ada hubungan dukungan suami dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap ketepatan kunjungan *antenatal care*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di puskesmas Mamboro Palu (2018) yang menyatakan ditemukan hubungan antara dukungan suami dengan ketepatan kunjungan ANC yang dibuktikan nilai  $p=0,00 < \alpha=0,05$  (Erni, 2018).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III dengan mayoritas berusia 20-30 tahun, tingkat pendidikan Perguruan Tinggi dan multigravida.
2. Tingkat pengetahuan responden mayoritas memiliki tingkat pengetahuan tinggi (51,35%), sikap negatif terhadap ketepatan Kunjungan ANC (40,54%) dan yang mendapat dukungan dari suami untuk melakukan kunjungan ANC tepat waktu (40,54%).
3. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan ketepatan kunjungan ANC di RSUD Bahagia Makassar tahun 2021 dengan nilai  $p = 0,63 > \alpha = 0,05$
4. Ada hubungan antara sikap ibu dengan ketepatan kunjungan di RSUD Bahagia Makassar tahun 2021 dengan nilai  $p=0,01 < \alpha=0,05$

5. Ada hubungan antara dukungan suami dengan ketepatan kunjungan ANC di RSUD Bahagia Makassar tahun 2021 dengan nilai  $p=0,05$  sama dengan  $\alpha=0,05$

## SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kesadaran bagi ibu hamil tentang betapa pentingnya pemeriksaan *antenatal care* ini bagi ibu dan calon bayi yang dikandungnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- D. Hasibuan and N. Batubara. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Anc Di Puskesmas Batangtoru Tahun 2020. *Jurnal Education and Development*, vol. 9 (4), pp. 642-647. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3294>
- Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan. 2020. *Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan TA.2020*. [http://dinkes.sulselprov.go.id/uploads/info/LAKIP\\_TA\\_\\_2020\\_DINAS\\_KESEHATAN.pdf](http://dinkes.sulselprov.go.id/uploads/info/LAKIP_TA__2020_DINAS_KESEHATAN.pdf).
- Erni. (2018). Hubungan Dukungan Suami dan Usia Ibu Hamil dengan Kunjungan Antenatal Care Idea Idi Puskesmas Mamboro Palu. *Jurnal Antara Kebidanan*. Vol 4(1). hal.13-21. <https://ojs.abdinusantara.ac.id/index.php/antarakebidanan/article/view/527/469>
- Fasiha. (2017). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Namtabung Kecamatan Selaru Kabupaten Maluku Tenggara Barat. *Global Health Science*, 2, 143-135.
- Kemkes, R. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. . Dipetik 10 23, 2020, dari Kemkes RI: [https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL\\_KESEHATAN\\_2018\\_1.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf)
- Kemkes. (2018). *Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Fasilitas Kesehatan*. <https://promkes.kemkes.go.id/home>
- Maria. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Terhadap Ketepatan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Rekas Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur. *Skripsi*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1721/>
- Mufdilah. (2009). *ANC Fokus*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pattipeilohy, M. Y. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu terhadap Ketepatan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Rekas Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur. *Skripsi*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan. Yogyakarta, 33-34.
- Rukiah, A. Y., Yulianti, L., Maemunah, & Susilawati, L. (2013). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Saifuddin, A. B. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal & Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sari, Dewi Indah; Wahyuni N; Sucipto, C. Dani. 2021. Hubungan Pengetahuan, Paritas, Pekerjaan Ibu dengan Keteraturan Kunjungan Ibu Hamil untuk ANC selama Masa Pandemi Covid- 19. *Jurnal Kesehatan Primer*. Vol.6 (1). 22-31. <http://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/jkp>. Journal DOI: <https://doi.org/10.31965/jkp>
- Setiadi. (2018). *Konsep dan Proses Perawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wagiyo, Ns, Putranto.2016. *Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal & Bayi Baru Lahir Fisiologis dan Patologis*. Yogyakarta: CV.Andi.
- WHO (World Health Statistics). 2018. *Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi*. World Bank.